

The Influence of Investment Decisions and Interest Rates on Economic Growth

Sarah Fadhila Ardini¹, Peter Juliyaman², Dinda Annisa Rani³, Laila Erra Fazira⁴, Raihanatul Jannah⁵
^{1,2,3,4,5}Program Studi Manajemen, Universitas Negeri Medan, Indonesia

Email: fadhilasarah157@gmail.com; peterjuliyaman99@gmail.com; dindaannisarani236@gmail.com; jannahraihanatul300@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh keputusan investasi dan tingkat suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda. Data yang digunakan adalah data sekunder dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Bank Indonesia (BI) periode 2010-2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keputusan investasi dan tingkat suku bunga secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Secara parsial, keputusan investasi juga tidak berpengaruh signifikan, sementara tingkat suku bunga berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Keyword: Keputusan Investasi; Tingkat Suku Bunga; Pertumbuhan Ekonomi

ABSTRACT

This research aims to analyze the influence of investment decisions and interest rates on economic growth in Indonesia. The method used is a quantitative method with multiple linear regression analysis. The data used is secondary data from the Central Statistics Agency (BPS) and Bank Indonesia (BI) for the 2010-2020 period. The research row that investment decisions and interest rates simultaneously do not have a significant effect on economic growth. Partially, investment decisions also have no significant effect, while interest rates have a significant negative effect on economic growth.

Keyword: Investment Desicions; Interest Rates; Economic Growth

Corresponding Author:

Sarah Fadhila Ardini,
Universitas Negeri Medan,
Jl. William Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan,
Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20221, Indonesia
Email: fadhilasarah157@gmail.com



1. INTRODUCTION

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator utama yang mencerminkan kemajuan suatu negara. Pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan menjadi tujuan utama kebijakan ekonomi makro yang dilakukan oleh pemerintah dan bank sentral. Keputusan investasi dan tingkat suku bunga memainkan peran krusial dalam mendorong pertumbuhan ekonomi tersebut.

Keputusan investasi, baik dari sektor publik maupun swasta, berdampak langsung terhadap kapasitas produksi dan efisiensi ekonomi. Investasi yang tepat dapat meningkatkan infrastruktur, teknologi, dan sumber daya manusia, yang pada gilirannya mendorong produktivitas dan output ekonomi. Namun, keputusan investasi dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk tingkat suku bunga, risiko ekonomi, dan kebijakan pemerintah.

Tingkat suku bunga adalah instrumen utama yang digunakan oleh bank sentral untuk mengendalikan inflasi dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Tingkat suku bunga yang rendah cenderung mendorong investasi dan konsumsi dengan mengurangi biaya pinjaman, sementara tingkat suku bunga yang tinggi dapat menahan laju inflasi tetapi juga berpotensi mengurangi investasi dan konsumsi. Interaksi antara tingkat suku bunga dan keputusan investasi ini kompleks dan saling mempengaruhi.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh keputusan investasi dan tingkat suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Secara spesifik, penelitian ini akan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut:

- 1) Apakah keputusan investasi memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?
- 2) Apakah tingkat suku bunga memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?

- 3) Apakah keputusan investasi dan tingkat suku bunga secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dengan menambah pengetahuan dan menjadi referensi mengenai pengaruh keputusan investasi dan tingkat suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat praktis sebagai sumbangan pemikiran dan informasi bagi perusahaan, khususnya dalam menghadapi masalah keuangan.

2. LITERATURE REVIEW

A. *Pertumbuhan Ekonomi*

Pertumbuhan Ekonomi adalah kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu Negara (Daerah) untuk menyediakan semakin banyak barang-barang ekonomi kepada penduduknya, kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi, dan penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang diperlukan (Jhingan, 2007:57). Menurut Sukirno (2002:10) Pertumbuhan Ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat, dari satu periode ke periode lainnya kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat. Kemampuan yang meningkat ini disebabkan karena faktor-faktor produksi akan selalu mengalami pertambahan dalam jumlah dan kualitasnya.

Terdapat tiga faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu masyarakat (Todaro, 2000:140):

- 1) Akumulasi modal

Termasuk investasi baru berwujud tanah, peralatan dan sumber daya manusia. Hal ini akan terjadi apabila bagian dan pendapatan sekarang akan ditabung dan kemudian diinvestasikan untuk memperbesar output pada masa yang akan datang.

- 2) Pertumbuhan Ekonomi

Berhubungan dengan kenaikan angka kenaikan kerja secara tradisional dianggap sebagai faktor yang positif dalam merangsang pertumbuhan ekonomi, artinya semakin banyak angkatan kerja maka semakin banyak faktor produksi tenaga kerja, sedangkan semakin banyak penduduk akan meningkatkan pasar domestiknya.

- 3) Kemajuan Teknologi

Kemajuan yang disebabkan oleh cara-cara baru dan lama yang diperbaiki dalam melakukan pekerjaan tradisional seperti: cara menanam padi, membuat pakaian dan sebagainya. Dengan klasifikasi kemajuan teknologi tersebut yaitu hemat tenaga kerja dan hemat modal.

Adapun rumus dalam menghitung pertumbuhan ekonomi ialah:

$$Pt = ((PBDt - PBDt-1) / PBDt-1) \times 100\% \quad (1)$$

Keterangan:

Pt= Laju pertumbuhan ekonomi

PBDt= Nilai PDB periode t

PBDt-1= Nilai PDB periode sebelumnya

B. *Keputusan Investasi*

Menurut Sadono Sukirno (2002:107) investasi adalah pengeluaran atau pembelanjaan penanaman modal atau perusahaan untuk membeli barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian. Keputusan investasi merupakan faktor penting dalam fungsi keuangan perusahaan titik keputusan investasi merupakan keputusan mengenai penanaman modal di masa sekarang untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang titik keputusan investasi yang dibuat perusahaan dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan menghasilkan kas yang dapat memenuhi kebutuhan jangka panjang maupun jangka pendek atau yang disebut likuiditas perusahaan titik perusahaan harus menjaga likuiditas agar tidak terganggu, sehingga tidak mengganggu kelancaran aktivitas perusahaan untuk melakukan investasi dan tidak kehilangan kepercayaan diri dari pihak luar.

Investasi swasta di Indonesia dijamin keberadaannya sejak dikeluarkannya Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2012 tentang penanaman modal asing (PMA) dan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2012 tentang penanaman modal dalam negeri (PMDN), yang kemudian dilengkapi dan disempurnakan dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 1970 tentang penanaman modal asing dan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1970 tentang penanaman modal dalam negeri. Berdasarkan dari sumber kepemilikan modal, maka investasi swasta dapat di bagi menjadi penanaman modal asing (PMA) dan penanaman modal dalam negeri (PMDN). Untuk Negara yang tidak mampu mempunyai tabungan dalam negeri yang cukup untuk memenuhinya pertumbuhan ekonomi, umumnya menutupi kesenjangan dengan mencari sumber-sumber dari luar negeri. Dengan

demikian tidak mengherankan apabila mengalir arus modal dari Negara industri ke Negara sedang berkembang. Adapun sumbernya:

1) Modal Dalam Negeri

Modal yang berasal dari dalam negeri berasal dari 3 sumber Jhingan (2011) tabungan sukarela masyarakat, tabungan pemerintah dan tabungan paksa.

2) Tabungan sukarela masyarakat

Tabungan sukarela masyarakat adalah bagian dari pendapatan yang diterima masyarakat menggunakan bagian pendapatan yang tidak dikonsumsi.

3) Tabungan pemerintah

Tabungan pemerintah merupakan pendapatan pemerintah dari pajak dan sumber-sumber lainnya, setelah pendapatan itu digunakan untuk membiayai pengeluaran rutin. Pendapatan pemerintah terutama diperoleh pemungutan berbagai jenis pajak. Berbagai jenis pajak yang dipungut pemerintah biasanya dibedakan dalam 2 (dua) golongan yaitu pajak langsung (direct taxes) dan pajak tidak langsung (indirect taxes).

Keputusan investasi dapat dihitung menggunakan indikator Price Earning Ratio (PER). Price Earning Ratio (PER) dihitung menggunakan rumus:

$$\text{PER} = \text{Harga Saham per lembar} \div \text{Laba per lembar saham} \quad (2)$$

C. Tingkat Suku Bunga

Suku bunga adalah jumlah uang yang harus dibayar sebagai imbalan atas penggunaan jasa pinjaman (Basarda et al, 2018). Suku bunga yang semakin tinggi ini akan memicu masyarakat untuk lebih memilih menyimpan dananya di bank dibandingkan untuk melakukan investasi. Sebaliknya jika suku bunga rendah maka kondisi ini sangat menguntungkan untuk sebuah perusahaan karena perusahaan dapat mengajukan pinjaman untuk menambah modal dan investasi dengan tingkat suku bunga yang rendah dan mengembangkan usahanya lebih luas lagi. Hal tersebut mampu membuat kinerja perusahaan membaik dan menarik investor untuk berinvestasi.

Sedangkan menurut Boediono (2014:76), tingkat suku bunga merupakan harga dari penggunaan dana investasi (loanable funds). Tingkat suku bunga merupakan salah satu indikator dalam menentukan apakah seseorang akan melakukan investasi atau menabung. Menurut Sunariyah (2013:80) suku bunga adalah harga dari pinjaman. Suku bunga dinyatakan sebagai persentase uang pokok per unit waktu. Bunga merupakan suatu ukuran harga sumber daya yang digunakan oleh debitur yang harus dibayarkan kepada kreditor. Menurut Kieso (2011:289) tingkat bunga dinyatakan (nominal) suatu efek utang yang terdiri atas tingkat bunga nyata bebas risiko ditambah dengan premi yang mencerminkan inflasi, resiko efek dan kemungkinannya untuk di likuidasi.

Suku bunga ditentukan oleh dua kekuatan, yaitu penawaran tabungan dan permintaan investasi modal (terutama dari sektor bisnis). Tabungan adalah selisih antara pendapatan dan konsumsi. Bunga pada dasarnya berperan sebagai pendorong utama agar masyarakat bersedia menabung. Jumlah tabungan akan ditentukan oleh tinggi rendahnya tingkat suku bunga. Semakin tinggi suku bunga, maka akan semakin tinggi pula minat nasabah untuk menabung dan sebaliknya. Tinggi rendahnya penawaran dana investasi ditentukan oleh tinggi rendahnya suku bunga tabungan nasabah. Tingkat bunga mempunyai beberapa fungsi atau peran penting dalam perekonomian, yaitu:

- 1) Membantu mengalirnya tabungan berjalan kearah investasi guna mendukung pertumbuhan perekonomian.
- 2) Mendistribusikan jumlah kredit yang tersedia, pada umumnya memberikan dana kredit kepada proyek investasi yang menjanjikan hasil tertinggi.
- 3) Menyeimbangkan jumlah uang beredar dengan permintaan akan uang dari suatu Negara.
- 4) Merupakan alat penting menyangkut kebijakan pemerintah melalui pengaruhnya terhadap jumlah tabungan dan investasi. Pada dasarnya suku bunga adalah memberikan sebuah keuntungan yang diperoleh dari sejumlah uang yang dipinjamkan kepada pihak lain atas dasar perhitungan waktu dan nilai ekonomis.

Adapun rumus dalam menghitung tingkat suku bunga dapat menggunakan cara sebagai berikut:

$$\text{SB} = \text{suku bunga 1 bulan selama 1 tahun} \div 12 \quad (3)$$

3. RESEARCH METHOD

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan data sekunder untuk menganalisis pengaruh keputusan investasi dan tingkat suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis dan menganalisis hubungan antar variabel menggunakan metode statistik. Data yang digunakan adalah data time series yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Bank Indonesia (BI).

B. Populasi dan Sampel dalam Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data ekonomi Indonesia yang relevan dengan variabel penelitian, yaitu data investasi, tingkat suku bunga, dan pertumbuhan ekonomi. Data tersebut meliputi periode waktu tertentu yang telah ditentukan, yaitu dari tahun 2010 hingga tahun 2020. Pemilihan periode waktu ini didasarkan pada ketersediaan data yang lengkap dan akurat.

Sampel dalam penelitian ini diambil dari populasi tersebut dengan metode purposive sampling. Metode ini digunakan untuk memilih data yang memenuhi kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah:

- 1) Data investasi: Data penanaman modal dalam negeri (PMDN) dan penanaman modal asing (PMA) yang tersedia dalam laporan tahunan Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) atau sumber resmi lainnya.
- 2) Data tingkat suku bunga: Data suku bunga acuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia (BI rate) selama periode penelitian.
- 3) Data pertumbuhan ekonomi: Data Produk Domestik Bruto (PDB) yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS).

Data yang memenuhi kriteria tersebut akan dianalisis menggunakan metode regresi linier berganda untuk menguji pengaruh keputusan investasi dan tingkat suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah perangkat lunak statistik (Spss) yang digunakan untuk mengolah data dan melakukan analisis regresi. Analisis ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, dan analisis regresi linier berganda untuk menguji hipotesis penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang dikumpulkan dari sumber-sumber resmi seperti Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia (BI), dan Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM). Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengakses laporan tahunan, publikasi resmi, dan database online yang tersedia di situs web lembaga-lembaga tersebut.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

- 1) Uji Normalitas: Menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov untuk memastikan bahwa data berdistribusi normal.
- 2) Uji Multikolinearitas: Menggunakan Variance Inflation Factor (VIF) untuk memastikan tidak adanya multikolinearitas antar variabel bebas.
- 3) Uji Heteroskedastisitas: Menggunakan uji Glejser untuk memastikan tidak adanya heteroskedastisitas dalam model regresi.
- 4) Uji Autokorelasi: Menggunakan statistik Durbin-Watson untuk memastikan tidak adanya autokorelasi dalam model regresi.
- 5) Analisis Regresi Linier Berganda: Menggunakan metode regresi linier berganda untuk menguji pengaruh keputusan investasi dan tingkat suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hasil analisis akan digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dan menarik kesimpulan tentang pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis juga akan mencakup interpretasi hasil dan implikasi bagi kebijakan ekonomi di Indonesia.

4. RESULTS AND DISCUSSION

A. Uji Normalitas

Uji statistik Kolmogorov Smirnov digunakan untuk uji normalitas dalam penelitian ini dengan taraf signifikansi 0,05. Jika nilainya Sig. > 0,05 maka dapat dikatakan data berdistribusi normal.

Tabel 1. Hasil Analisis Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		11
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,000000
	Std. Deviation	,01878873
Most Extreme Differences	Absolute	,237
	Positive	1,68
	Negative	,237
Test Statistic		,237
Asymp. Sig. (2-tailed)		,086 ^c

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data Output SPSS

Tabel tersebut memperlihatkan bahwa data berdistribusi secara normal karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari nilai alpha yakni $0,85 > 0,05$. maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas kolmogorov-smirnov, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi terpenuhi.

B. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Multikolinearitas

Lakukan uji multilinear untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel bebas. Dalam penelitian ini digunakan alat uji Variance Inflation Factor (VIF). Model regresi yang baik adalah nilai VIF kurang dari 10 dan nilai toleransi lebih besar dari 0,1.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.001	.037		-.031	.978		
	Keputusan Investasi	6.700E-9	.000	.054	1.57	.079	.801	1.248
	Tingkat suku bunga	.756	.490	.526	1.541	.162	.801	1.248

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan tabel output pada bagian “collinearity statistic” diketahui nilai Tolerance untuk variabel keputusan Investasi (X1) dan Tingkat suku bunga (X2) adalah 0,801 lebih besar dari 0,10. sementara nilai VIF. Berdasarkan tabel output diatas untuk variabel keputusan Investasi (X1) dan Tingkat suku bunga (X2) adalah $1,248 < 10,00$. maka mengacu pada dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi.

2) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya ketidaksamaan varians dari residual satu observasi ke residual observasi lainnya dalam model regresi. Gunakan statistik uji Glejser untuk menguji heteroskedastisitas dalam penelitian ini. Jika nilai Sig. $> 0,05$ maka artinya tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi tersebut.

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.053	.021		2.480	.038
	Keputusan Investasi	-1.889E-8	.000	-.241	-.767	.465
	Tingkat suku bunga	-.608	.283	-.675	-2.148	.064

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber: Data Output SPSS 2024

Berdasarkan data di atas diketahui nilai sig untuk variabel keputusan investasi (X1) adalah 0,465. sementara nilai sig untuk variabel tingkat suku bunga (X2) adalah 0,064 karena nilai sig kedua variabel di atas lebih besar dari 0,05 maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji glejser dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedasitas dalam model regresi.

3) Uji Autokorelasi

Menurut Gujarati (2007) “Uji autokorelasi merupakan adanya korelasi diantara anggota observasi yang diurut menurut waktu”. Alat yang digunakan untuk menguji autokorelasi pada penelitian ini adalah statistik Durbin Watson. Dasar pengambilan keputusan adalah membandingkan nilai Durbin Watson dengan nilai tabel Durbin Watson.

Tabel 4. Hasil Analisis Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.504 ^a	.254	.068	.0210064	2.302

a. Predictors: (Constant), Tingkat Suku Bunga, Keputusan Investasi
b. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Sumber: Hasil Output Spss 2024

Diketahui bahwa nilai Durbin Watson (d) adalah sebesar 2,302 Selanjutnya nilai ini akan dibandingkan dengan dengan nilai Durbin Watson pada signifikansi 5% dengan Rumus $(K ; N)$ adapun jumlah variabel independen adalah “K” = 2, Sementara jumlah sampel atau “N” = 11, Maka $(K ; N) = (2;11)$. Angka ini kita lihat pada distribusi nilai tabel Durbin Watson, Maka ditemukan nilai dL sebesar 0.7580 dan dU sebesar 1.6044.

Nilai Durbin-Watson (d) sebesar 2,302 lebih besar dari batas atas dU 1.6044 dan Kurang dari $(4 - dU) 4 - 1.6044 = 2,3956$. Maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji durbin-watson di atas, dapat

disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah atau gejala autokorelasi. dengan demikian maka analisis linear berganda untuk uji hipotesis penelitian di atas dapat dilakukan atau dilanjutkan.

C. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.001	.037		-.031	.976
	Keputusan Investasi	6.706E-9	.000	.054	.157	.879
	Tingkat suku bunga	.756	.490	.526	1.541	.162

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Konstanta sebesar -0,001 hal ini menunjukkan bahwa jika variabel bebas Investasi, Suku Bunga memiliki nilai sama dengan nol maka variabel terikat Pertumbuhan bernilai -0,001
- 2) Koefisien regresi 6,706E-9 sebesar 6,706E-9 hal ini menunjukkan jika variabel Investasi mengalami kenaikan, maka Pertumbuhan Ekonomi akan mengalami kenaikan sebesar 6,706E-9 dengan asumsi lainnya dianggap konstan.
- 3) Koefisien regresi Suku Bunga sebesar 0,756 hal ini menunjukkan jika variabel Suku Bunga mengalami kenaikan, maka akan terjadi penurunan sebesar 0,756 pada variabel Pertumbuhan Ekonomi dengan asumsi di variabel lainnya dianggap konstan.

D. Uji Hipotesis

- 1) Uji F (Simultan)

Uji simultan digunakan untuk memeriksa apakah terdapat pengaruh semua variabel bebas pada variabel terikat.

Tabel 6. Hasil Analisis Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.001	2	.001	1.363	.309 ^b
	Residual	.004	8	.000		
	Total	.005	10			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi
b. Predictors: (Constant), Tingkat Suku Bunga, Keputusan Investasi

Sumber: Hasil Output SPSS 2024

Berdasarkan nilai signifikan dari output Anova

Berdasarkan tabel output diatas, diketahui nilai sig adalah sebesar 0,309 Maka dengan pengambilan keputusan dalam Uji F dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak Dengan kata lain keputusan investasi (X1) dan Tingkat suku bunga (X2) secara simultan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi (Y).

Berdasarkan perbandingan nilai F Hitung dengan F Tabel

Berdasarkan tabel output diatas, diketahui nilai F Hitung adalah sebesar 1,363. Karena nilai F Hitung $1,363 < 4,26$, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak Dengan kata lain keputusan investasi (X1) dan Tingkat suku bunga (X2) secara simultan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi (Y).

Berdasarkan kedua pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak dengan kata lain keputusan investasi (X1) dan Tingkat suku bunga (X2) secara simultan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi (Y).

- 2) Uji t Parsial (Uji T pertama "Keputusan Investasi")

Tabel 7. Tabel Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.001	.037		-.031	.976
	Keputusan Investasi	6.706E-9	.000	.054	.157	.879
	Tingkat suku bunga	.756	.490	.526	1.541	.162

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Uji t pertama dilakukan mengetahui apakah ada pengaruh keputusan investasi (X1) terhadap Pertumbuhan ekonomi (Y)

Berdasarkan nilai Sig

Berdasarkan tabel output "Coefficients" diatas diketahui nilai signifikan variabel keputusan investasi (X1) adalah sebesar 0,879. Karena nilai signifikan $0,879 > Probabilitas 0.05$. Maka dapat disimpulkan bahwa

H1 atau hipotesis pertama ditolak. artinya tidak ada pengaruh keputusan investasi (X1) terhadap Pertumbuhan ekonomi (Y).

Perbandingan nilai t Hitung dengan tabel t tabel (Uji t pertama)

Berdasarkan output di atas diketahui nilai t Hitung variabel keputusan investasi (X1) adalah sebesar $0,157 < 2,306$. Maka dapat disimpulkan bahwa H1 atau hipotesis pertama ditolak. artinya tidak ada pengaruh keputusan investasi (X1) terhadap Pertumbuhan ekonomi (Y).

3) Uji t Parsial (Uji T kedua "Tingkat Suku Bunga")

Uji t kedua dilakukan mengetahui apakah ada tingkat suku bunga (X2) terhadap Pertumbuhan ekonomi (Y)

Berdasarkan nilai Sig

Berdasarkan tabel output "Coefficients" diatas diketahui nilai signifikan variabel tingkat suku bunga (X2) adalah sebesar 0,162. Karena nilai signifikan $0,879 > \text{Probabilitas } 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H2 atau hipotesis kedua ditolak. artinya tidak ada pengaruh tingkat suku bunga (X2) terhadap Pertumbuhan ekonomi (Y).

Perbandingan nilai t Hitung dengan tabel t tabel (Uji t pertama)

Berdasarkan output di atas diketahui nilai t Hitung variabel Tingkat suku bunga (X2) adalah sebesar $1,541 < 2,306$. Maka dapat disimpulkan bahwa H2 atau hipotesis kedua ditolak. artinya tidak ada pengaruh tingkat suku bunga (X2) terhadap Pertumbuhan ekonomi (Y).

4) Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan tabel output "Anova" di atas diketahui bahwa nilai signifikan dalam uji F adalah sebesar 0,309. Karena signifikan $0,309 > 0,05$. Maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat disimpulkan bahwa variabel keputusan investasi (X1) dan tingkat suku bunga (X2) tidak secara simultan berpengaruh kepada Pertumbuhan ekonomi (Y) atau tidak signifikan. Dengan demikian, persyaratan agar dapat memaknai nilai koefisien determinasi dalam regresi linear berganda tidak terpenuhi.

E. Pembahasan

1) Interpretasi Hasil Output Anova

Berdasarkan tabel output Anova yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,309:

- a) Karena nilai signifikan $0,309 > 0,05$, maka H_0 tidak ditolak.
- b) Artinya, variabel keputusan investasi (X1) dan tingkat suku bunga (X2) tidak secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi (Y).
- c) Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dibangun tidak signifikan dalam menjelaskan variabilitas yang terjadi pada pertumbuhan ekonomi (Y) berdasarkan variabel independen X1 dan X2.

2) Implikasi terhadap Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dalam regresi linear berganda menunjukkan proporsi variabilitas dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Namun, untuk dapat memaknai nilai R^2 , model regresi haruslah signifikan. Dalam kasus ini:

- a) Karena uji F menunjukkan bahwa model regresi tidak signifikan ($p\text{-value} > 0,05$), maka nilai R^2 tidak dapat diinterpretasikan dengan tepat.
- b) Nilai R^2 dalam model yang tidak signifikan bisa memberikan gambaran yang menyesatkan tentang hubungan antara variabel-variabel tersebut.

F. Hasil

Uji F dengan nilai signifikansi 0,309 menunjukkan bahwa variabel keputusan investasi (X1) dan tingkat suku bunga (X2) tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y). Oleh karena itu, model regresi yang dibangun tidak dapat diandalkan untuk menjelaskan variasi dalam pertumbuhan ekonomi yang disebabkan oleh keputusan investasi dan tingkat suku bunga. Dalam konteks ini, nilai koefisien determinasi (R^2) juga tidak memiliki makna yang signifikan karena model regresi tidak signifikan.

Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi variabel lain yang mungkin lebih berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, atau untuk mempertimbangkan modifikasi model regresi yang digunakan.

5. CONCLUSION

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa variabel keputusan investasi dan tingkat suku bunga secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Variabel keputusan investasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Terdapat beberapa alasan yang mendukung, seperti perusahaan harus menjaga likuiditas agar tidak terganggu, sehingga tidak mengganggu kelancaran aktivitas perusahaan untuk melakukan investasi dan tidak kehilangan kepercayaan diri dari pihak luar. Selain itu, keputusan investasi dilakukan untuk memperoleh tingkat

keuntungan yang tinggi dengan tingkat risiko tertentu, sehingga tidak secara langsung berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi. Variabel tingkat suku bunga secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan oleh adanya berbagai faktor yang mempengaruhi investasi diluar variabel tingkat suku bunga. Tingkat suku bunga memiliki keterkaitan dengan inflasi. Tingkat suku bunga yang tinggi dapat mengurangi inflasi, tetapi tidak secara langsung meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Perubahan pada tingkat suku bunga dalam jangka pendek tidak sepenuhnya mampu mempengaruhi keputusan investor dalam melakukan investasi. Terdapat berbagai pertimbangan lain yang mempengaruhi keputusan investor dalam melakukan investasi diantaranya adalah infrastruktur, kestabilan politik, keamanan, dan berbagai faktor lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui pengelolaan investasi dan tingkat suku bunga di Indonesia:

1. Peningkatan Kebijakan Investasi

Pemerintah perlu terus memperbaiki iklim investasi di Indonesia dengan menyederhanakan regulasi dan birokrasi yang sering menjadi hambatan bagi investor. Selain itu, perlu juga memberikan insentif yang lebih menarik bagi investor, baik lokal maupun asing, untuk menanamkan modalnya di berbagai sektor ekonomi.

2. Peningkatan Infrastruktur

Pembangunan infrastruktur yang memadai sangat penting untuk menarik investasi. Pemerintah harus fokus pada pembangunan infrastruktur dasar seperti jalan, listrik, dan jaringan telekomunikasi yang dapat mendukung aktivitas ekonomi dan memudahkan investor dalam menjalankan usahanya.

3. Stabilitas Tingkat Suku Bunga

Bank Indonesia perlu menjaga stabilitas tingkat suku bunga agar tidak terlalu fluktuatif. Suku bunga yang stabil dapat memberikan kepastian bagi investor dan pelaku usaha dalam merencanakan investasi jangka panjang. Kebijakan moneter yang adaptif dan responsif terhadap kondisi ekonomi global juga penting untuk menjaga daya tarik investasi di Indonesia.

4. Diversifikasi Ekonomi

Indonesia perlu mendiversifikasi basis ekonominya dengan tidak hanya mengandalkan sektor tertentu seperti pertambangan dan energi. Peningkatan investasi di sektor manufaktur, teknologi, dan pariwisata dapat membantu menciptakan lapangan kerja baru dan mengurangi ketergantungan pada sektor-sektor yang rentan terhadap fluktuasi harga komoditas.

REFERENCES

- Badan Pusat Statistik. (n.d.). [Seri 2010] Laju pertumbuhan PDB seri 2010 (Persen), 2024. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTA0IzI=-seri-2010--laju-pertumbuhan-pdb-seri-2010--persen.html>
- Badan Pusat Statistik. (2024). Realisasi investasi penanaman modal dalam negeri menurut provinsi (investasi) (milyar rupiah), 2013-2023. <https://www.bps.go.id/>
- Badan Pusat Statistik. (n.d.). Suku bunga kredit rupiah menurut kelompok bank 2013-2023. <https://www.bps.go.id/>
- Handayani Murti, T., & Sucihatningsih, S. (2019). The effect of investment on regional economic growth in Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan*, 10(2), 163-181.
- Hanindya Indriatitrisari, B. W. (n.d.). Pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan dan tingkat suku bunga terhadap nilai perusahaan (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019). *Jurnal Riset Manajemen*, 14-26.
- Meliniati, T., & Rofiqoh, N. (2023). Pengaruh investasi dan tingkat suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 8(1), 224-232.
- Nofitasari, R., & Apriani, A. (2017). Pengaruh inflasi, suku bunga, investasi terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi. *Jurnal Perspektif Ekonomi dan Pembangunan Daerah*, 5(2), 77-85.
- Pateda, Y., & Anggraeni, V. (2017). Pengaruh investasi, pertumbuhan ekonomi dan pengeluaran pemerintah terhadap tingkat kemiskinan di Gorontalo. *Jurnal Pembangunan dan Keuangan Daerah*, 17(1), 1-17.